

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM BANK SAMPAH CANGKIR HIJAU KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Fatin Haniyah<sup>1</sup>, Dr. Sri Maryati, S.T, MIP<sup>2</sup>, Husna Tiara Putri S.T.,M.T<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Sumatera, Jl. Terusan Ryacudu, Way Huwi, Lampung Selatan

<sup>2</sup>Institut Teknologi Bandung, Jl. Ganesha No.10, Coblong, Bandung

Email: [fatinhanivah12@gmail.com](mailto:fatinhanivah12@gmail.com)

DOI : 10.35472/jppk.v2i1.437

## ABSTRACT

*Like other urban areas, Metro City has a waste problem. An alternative solution that has been carried out by the government in dealing with waste problems is through the waste bank program. One of the waste bank that has many achievements in Metro City is Cangkir Hijau Waste Bank, but the lack of community participation in participating in this waste bank results in the least amount of garbage that can be processed by Cangkir Hijau Waste Bank. Therefore, the purpose of this study is to determine the factors that influence community participation in Cangkir Hijau Waste Bank. To answer these objectives, it is carried out: 1) Identification of the conditions of community participation in Cangkir Hijau Waste Bank; 2) Analysis of the factors that influence community participation in Cangkir Hijau Waste Bank. In this research, the method used is descriptive analysis and crosstab association analysis with probability sampling technique. The sampling method used was proportional clustered random sampling with a sample of 155 respondents. After researching that the condition of community participation participating in Cangkir Hijau Garbage Bank only amounted to 1% or 2 people from 155 respondents. Meanwhile, the factors that influence community participation in Cangkir Hijau Garbage Bank are attitudes, knowledge, environmental benefits, and profits.*

**Keywords:** Waste Banks, Community Participation

## A. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan besar yang sering terjadi di perkotaan. Sampah juga merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya harus lebih komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, lingkungan dan dapat mengubah perilaku masyarakat Undang-undang No 18 Tahun 2008 artinya, dalam mengelola sampah dibutuhkan metode-metode yang tepat untuk menangani masalah persampahan agar memberikan dampak yang baik bagi masyarakat. Pertumbuhan jumlah penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Hal itu sejalan dengan peningkatan jumlah volume sampah. Pola konsumsi masyarakat yang terus meningkat menyebabkan bertambahnya jumlah volume timbunan, maupun keragaman jenis sampah. Maka dari itu, diperlukannya pengolahan sampah yang optimal dalam pengurangan sampah. Terdapat beberapa kota di Indonesia yang telah menerapkan sistem pengolahan sampah yang dapat diikuti yakni berupa bank sampah. Bank sampah merupakan salah satu contoh sistem pengolahan sampah yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Bank sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak sehingga akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat pembuangan Akhir) Selomo, Birawida, Mallongi & Muammar (2016). Bank sampah

sendiri merupakan salah satu metode pengurangan sampah yang memanfaatkan partisipasi masyarakat, Penerapan metode bank sampah di Kota Metro diharapkan dapat mengurangi jumlah timbunan sampah yang akan diangkut ke TPA. Salah satu bank sampah yang ada di Kota Metro ialah Bank Sampah Cangkir Hijau. Bank Sampah Cangkir Hijau merupakan bank sampah yang berada di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro. Bank Sampah Cangkir Hijau memiliki banyak prestasi dan terkenal hingga diluar kota. Namun, jika dilihat dari partisipasi masyarakatnya Bank sampah Cangkir Hijau masih kekurangan akan masyarakat yang berpartisipasi. Berdasarkan data yang ada jumlah nasabah di Bank Sampah Cangkir Hijau hanya sebanyak 80 nasabah. Dengan rendahnya jumlah nasabah yang ada mengakibatkan kurang berjalannya bank sampah tersebut dengan baik. Karena Bank sampah yang baik adalah bank sampah yang memiliki tingkat keaktifan dalam berpartisipasi di masyarakatnya (Mahyudi, Ummah, & Firmansyah, 2018).Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau.

## B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 155 sampel, dengan tingkat keberartian 8%. Jumlah responden ini kemudian akan disebarakan ke seluruh wilayah Kecamatan Metro Timur yang telah dibagi ke dalam beberapa kelompok wilayah berdasarkan blok perumahan yang dimiliki. Pembagian responden terhadap blok dilakukan dengan menggunakan pendekatan *systematic random sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk membantu memberikan penjelasan yang akurat serta sistematis dalam menggambarkan terkait data-data kondisi lapangan berdasarkan responden yang kita pilih. Pada analisis deskriptif juga menggunakan *chart milestone* untuk membantu penjabaran analisis yang mengenai kondisi partisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau. Analisis tabulasi silang (*crosstab*) yaitu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan atau hubungan antara dua variabel yang terdapat pada baris dan kolom untuk mencari *ODDS Ratio (OR)* (Yuandari & Rahman, 2014). Selain itu analisis tabulasi silang juga bermanfaat dalam perencanaan wilayah dan kota dalam menentukan hubungan antara dua variabel, penentuan hubungan ini digunakan untuk menganalisis dan menentukan tindakan pada tahap selanjutnya. Pada uji *chi square* ini nantinya akan menguji mengenai ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu antara partisipasi masyarakat dengan variabel yang telah ditentukan. Pada penelitian ini akan diuji 15 variabel yang diantaranya : jenis kelamin, usia, lamanya tinggal, jumlah anggota keluarga, Pendidikan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, pendapatan, sikap, pengetahuan, sarana dan prasarana, manfaat lingkungan, keuntungan ekonomi, peran pemerintah, dan keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan, Uji *chi square* merupakan salah satu alat statistik untuk menganalisis pada tabulasi silang, uji *chi square* didalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) terdiri dari dua jenis yaitu uji *chi square* untuk menunjukkan kecenderungan dengan deskriptif dan uji *chi square* untuk menguji hipotesis komparatif (Gani & Amalia, 2015). Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang digunakan sebagian dasar kesimpulan terhadap penelitian yaitu sebagai berikut :

Ho = Tidak ada Hubungan antara variabel yang digunakan dengan Partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau

H1 = Ada hubungan antara variabel yang digunakan dengan partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau

Jika nilai *Chi Square* hitung < nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan > 0,05 maka Ho diterima. Jika nilai *Chi Square* hitung > nilai *Chi Square* tabel, dan nilai signifikansi yang digunakan < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Setelah diketahui hubungan dari setiap variable selanjutnya dilakukan pengukuran asosiasi menggunakan *creammers V* yang digunakan untuk mengetahui kekuatan antara kedua variabel.

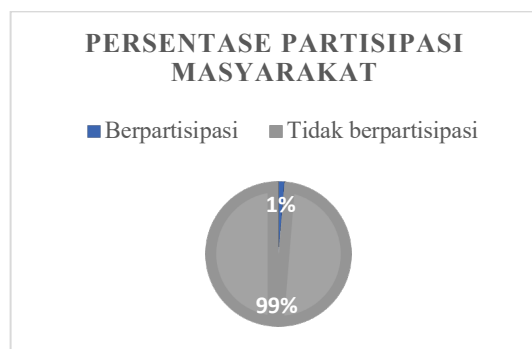
**Tabel 1.** Interpretasi Terhadap Korelasi

Rentang Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Kerentangan Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 - 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 - 0,5	Korelasi cukup
>0,5 - 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono, 2006

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

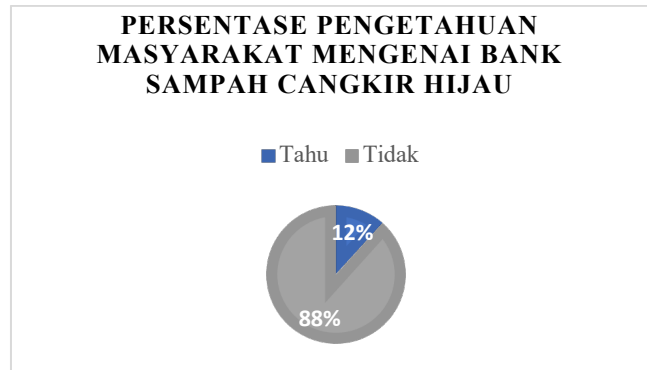
### 1. Kondisi Partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 1.** Persentase partisipasi masyarakat

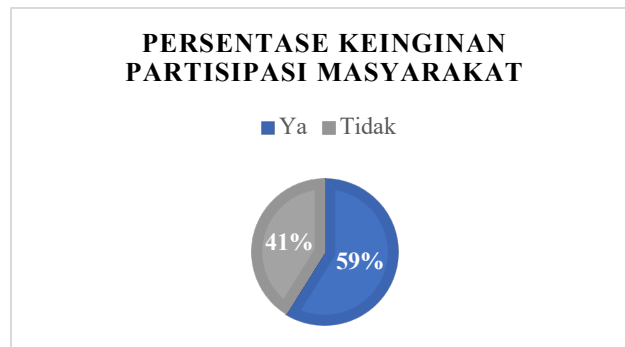
Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah persentase partisipasi masyarakat yang telah berpartisipasi hanya berjumlah 1% atau sebanyak 2 orang dari 155 responden yang ada. Kurangnya partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau memperlihatkan bahwa kurang pekanya masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya. Masih sulitnya mengubah *mindset* masyarakat mengenai bank sampah membuat sedikitnya masyarakat yang ikut berpartisipasi didalamnya.



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 2.** Persentase Pengetahuan masyarakat

Berdasarkan hasil survei lapangan didapatkan bahwa jumlah masyarakat Kecamatan Metro Timur yang mengetahui keberadaan Bank Sampah Cangkir Hijau adalah sebesar 12% atau setara 17 orang sedangkan yang tidak mengetahui sebanyak 88 % atau setara dengan 138 orang. Berdasarkan hasil wawancara mereka mengatakan kurangnya sosialisasi maupun informasi yang didapat menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka mengenai bank sampah. Karena berdasarkan masyarakat yang telah berpartisipasi di bank sampah tersebut mereka memperoleh informasi dari sosialisasi RT setempat maupun kelompok PKK yang ada.



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 3.** Persentase keinginan partisipasi masyarakat

Berdasarkan hasil survei lapangan didapatkan jumlah persentase masyarakat yang memiliki keinginan berpartisipasi sebanyak 59% atau setara dengan 90 orang dari jumlah populasi masyarakat yang tidak berpartisipasi di bank sampah sebesar 153 orang. Banyaknya masyarakat yang ingin berpartisipasi karena mereka menganggap dengan adanya bank sampah dapat membantu lingkungan sekitar mereka menjadi lebih ramah lingkungan, bukan hanya itu dengan mengikuti bank sampah mereka dapat menabung dengan sampah yang mereka hasilkan.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau ada 5 faktor yaitu sikap, pengetahuan, manfaat lingkungan, keuntungan ekonomi dan peran pemerintah. Sedangkan yang tidak mempengaruhi ada 10 faktor yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, lamanya tinggal, jumlah anggota keluarga, status pekerjaan, jenis pekerjaan, pendapatan, sarana dan prasarana, dan keyakinan untuk ikut serta menciptakan perubahan.

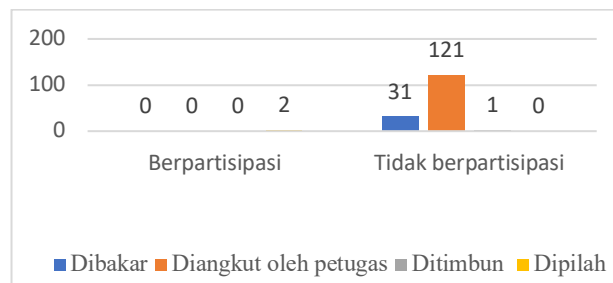
**Tabel 2.** Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di bank sampah cangkir hijau

Faktor	<i>Chi square</i> hitung	Sig.	<i>Chi square</i> tabel	Koef. Creamers V	Kesimpulan
Sikap	155.0	0.00	7.841	1.0	ada hubungan
Pengetahuan	15.421	0.00	3.841	0.315	ada hubungan
Manfaat lingkungan	60.78	0	3.841	0.626	ada hubungan
Keuntungan ekonomi	102.658	0.0	3.841	0.814	ada hubungan
Peran pemerintah	10.053	0.002	3.841	0.255	ada hubungan

Sumber: Peneliti, 2020

#### a. Sikap

Sikap merupakan salah satu variabel yang akan digunakan untuk mengetahui keadaan ada atau tidaknya hubungan dengan partisipasi masyarakat. Menurut Prastiyangtoro (2017) dengan mengetahui pengelolaan sampah yang benar sudah dapat memberikan gambaran mengenai keikutsertaan mereka dalam upaya membangun lingkungan maupun kehidupan.



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 4.** Grafik partisipasi masyarakat dengan sikap

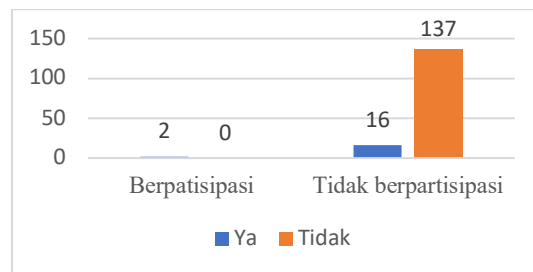
Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa sikap masyarakat yang berpartisipasi memperlakukan sampah mereka dengan cara melakukan pemilahan terlebih dahulu yang setelah itu dilakukan penyeteroran ke bank sampah. Sedangkan masyarakat dengan jumlah 153 orang yang tidak berpartisipasi 121 orang diantaranya memperlakukan sampah mereka dengan cara mengangkut sampah-sampahnya ke petugas sampah. Menurut mereka hal tersebut dilakukan karena kebanyakan dari mereka telah berlangganan oleh petugas sampah.

Dari hasil perhitungan SPSS yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai pearson *chi square* hitung > dari *chi square* tabel yang berarti bahwa variabel sikap memiliki hubungan

dengan partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Hal tersebut juga didukung dengan nilai koef. *creamers v* sebesar 1.0 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki kekuatan hubungan yang sempurna. Jika dilihat dari jumlah responden yang ada 121 sampel mengatakan pembuangan sampah yang mereka lakukan hanyalah diangkut oleh petugas sampah. sedangkan proses penanganan sampah yang digunakan oleh Bank Sampah Cangkir Hijau adalah dengan dipilah terlebih dahulu baru dilakukan penyeteroran terhadap bank sampah tersebut. jadi sikap masyarakat dalam memperlakukan sampah mereka sangat mempengaruhi mereka dalam ikut berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau.

**b. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan salah satu variabel yang akan digunakan untuk menguji partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Karena menurut Prastiyangtoro (2017) Pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan dan permasalahan sampah akan mendorong munculnya keinginan untuk ikut berpartisipasi dalam bank sampah.



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 5.** Grafik partisipasi masyarakat dengan pengetahuan

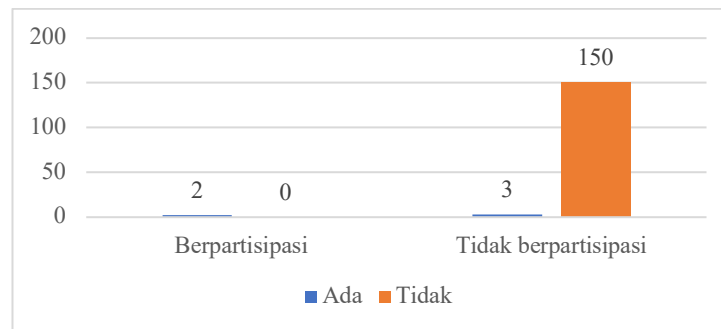
Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah masyarakat Kecamatan Metro Timur yang ikut berpartisipasi seluruhnya mengetahui mengenai Bank Sampah Cangkir Hijau. Sedangkan 16 orang yang tidak ikut berpartisipasi mengetahui keberadaan adanya Bank Sampah Cangkir Hijau. Namun ada 137 yang tidak mengetahui bank sampah tersebut dan belum ikut untuk berpartisipasi.

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan bahwa nilai *pearson chi-square* hitung > nilai *chi-square* tabel yaitu  $15.421 > 3.841$  yang berarti bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat hal tersebut juga didukung dengan nilai koef. *creamers v* sebesar 0.315 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki kekuatan hubungan yang cukup. Karena berdasarkan wawancara dari pengurus bank sampah penyebaran informasi mengenai bank sampah bukan hanya komunitas itu saja namun juga melalui ibu-ibu PKK, sosial media, komunitas pasar payungi hingga sosialisasi melalui anak-anak KKN.

**c. Manfaat Lingkungan**

Menurut prastiyantoro (2017) salah satu manfaat yang akan dirasakan oleh anggota bank sampah adalah manfaat lingkungan. Karena dengan mengikut bank sampah akan

mengikuti kegiatan berupa pemilahan sampah, dimana akan memisahkan sampah yang dapat dimanfaatkan kembali dan sampah yang harus dibuang.



Sumber : Peneliti, 2020

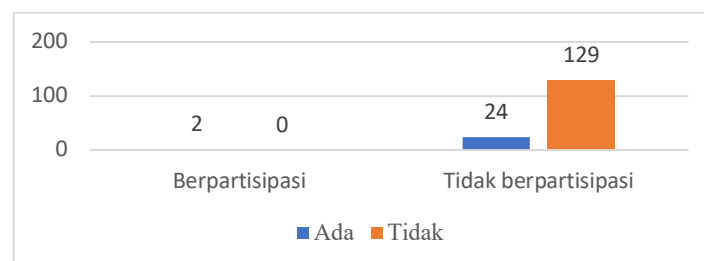
**Gambar 6.** Grafik partisipasi masyarakat dengan manfaat lingkungan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat yang berpartisipasi merasakan manfaat lingkungan dengan adanya bank sampah di wilayah tersebut namun 150 yang tidak berpartisipasi tidak merasakan adanya manfaat lingkungan yang terjadi setelah adanya bank sampah cangkir hijau

Dari hasil perhitungan SPSS yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai *pearson chi square* > *chi square* tabel yaitu  $60.78 > 3.841$  yang berarti variabel manfaat lingkungan memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat. Hal tersebut juga didukung dengan nilai koef. *creamers v* sebesar 0.626 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat. Menurut narasumber yang telah diwawancarai mereka mengatakan adanya bank sampah ini memberikan keringanan bagi masyarakat untuk mengurangi jumlah polusi sampah non organik di rumah mereka. Sebagian masyarakat yang tidak berpartisipasi pun merasakan manfaat lingkungan yang disebabkan dengan adanya Bank Sampah Cangkir Hijau.

#### d. Keuntungan Ekonomi

Menurut Manalu, Chahaya, & Marsaulina (2013) keuntungan ekonomi akan dirasakan oleh masyarakat yang akan ikut berpartisipasi di Bank Sampah, karena semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin baik partisipasi seseorang tersebut dalam bank sampah. Berikut merupakan hasil survei masyarakat yang merasakan adanya keuntungan dari bank sampah.



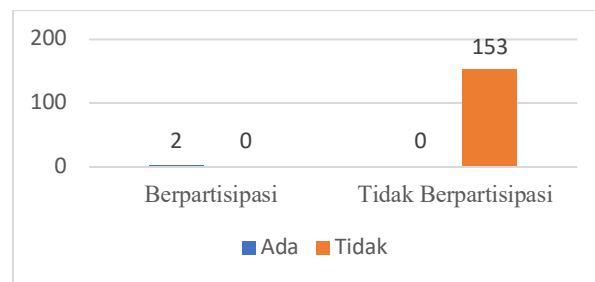
Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 7.** Grafik partisipasi masyarakat dengan keuntungan ekonomi

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan bahwa nilai *pearson chi-square* hitung > *chi square* tabel yaitu  $102.658 > 3.841$  yang berarti variabel keuntungan ekonomi memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Hal tersebut juga didukung dengan nilai koef. *creamers v* sebesar 0.814 yang berarti bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat. Berdasarkan survei yang dilakukan terdapat 153 orang yang tidak merasakan keuntungan ekonomi dari Bank Sampah Cangkir Hijau, dikarenakan sebagian dari masyarakat tersebut belum ikut dalam berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau. Jika dilihat dari masyarakat yang berpartisipasi mereka memperoleh keuntungan ekonomi dari hasil tabungan sampah yang didapat. Berdasarkan kedua responden di atas salah satunya mereka telah mendapatkan keuntungan ekonomi sebesar Rp. 20.000

#### e. Peran Pemerintah

Peran pemerintah merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat karena dengan adanya peran pemerintah akan membantu masyarakat dalam mengelola sampah yang benar melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan Sumarto (2003).



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 8.** Grafik partisipasi masyarakat dengan peran pemerintah

Dari hasil perhitungan SPSS didapatkan bahwa nilai *pearson chi-square* > *chi-square* tabel yaitu  $10.053 > 3.841$  yang berarti bahwa variabel peran pemerintah memiliki hubungan dengan partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau. Hal tersebut juga didukung dengan nilai koef. *creamers v* sebesar 0.255 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antara keduanya cukup kuat. Peran pemerintah cukup mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau, dikarenakan sosialisais dari pemerintah akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan Bank Sampah Cangkir Hijau. Menurut hasil wawancara oleh masyarakat setempat mereka memperoleh informasi mengenai bank sampah ini dari ketua PKK maupun ketua RT setempat.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau

Konsep penghematan nilai waktu akibat adanya pembangun *flyover* pada perlintasan sebidang Jalan Sultan Agung A adalah tidak adanya kendaraan yang tertunda atau berhenti akibat kemacetan yang disebabkan oleh lewatnya kereta api. Sedangkan konsep nilai waktu



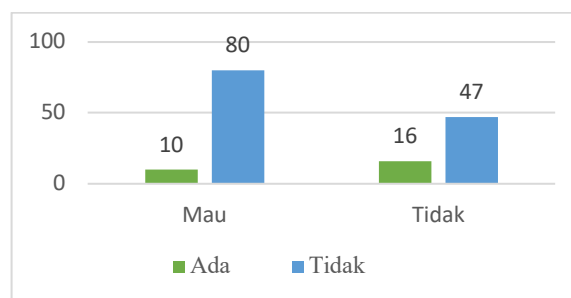
didapatkan berdasarkan pendekatan UMK Kota Bandar Lampung. Selain UMK Kota Bandar Lampung, terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi penghematan nilai waktu akibat adanya pembangunan *flyover* di Jalan Sultan Agung sebagaimana tertuang pada bab metode penelitian. Sehingga didapatkan penghematan BOK selama 1 tahun adalah: Rp 3.098.187.073. Selanjutnya, hasil perhitungan penghematan nilai waktu akibat adanya pembangunan *flyover* pada Jalan Sultan Agung tahun 2019-2039 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau

Faktor	<i>Chi square</i> hitung	Sig.	<i>Chi square</i> tabel	Koef. Creamers V	Kesimpulan
Peran pemerintah	5.362	0.021	3.841	0.187	ada hubungan

Sumber: Peneliti, 2020

**a. Peran pemerintah**



Sumber : Peneliti, 2020

**Gambar 9.** Keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dengan peran pemerintah

Peran pemerintah juga mempengaruhi keinginan masyarakat dalam ikut berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau. Hal tersebut didapatkan dari hasil perhitungan SPSS bahwa nilai *pearson chi square* hitung > *chi square* tabel yaitu  $5.362 > 3.841$  yang berarti bahwa variabel peran pemerintah memiliki hubungan dengan keinginan masyarakat dalam berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau. Hal tersebut juga didukung dengan nilai *creamers v* yaitu sebesar 0.187 yang berarti bahwa hubungan kekuatan antara keduanya sangat lemah. Jadi Peran pemerintah mempengaruhi keinginan masyarakat dalam ikut berpartisipasi karena sosialisasi pemerintah akan memberikan dampak pada pengetahuan dan *mindset* masyarakat mengenai bank sampah.

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dari kondisi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau hanya sebesar 1% atau 2 orang dari jumlah 155 responden masyarakat yang ikut berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau. Sedangkan masyarakat yang berkeinginan untuk ikut berpartisipasi di Bank Sampah Cangkir Hijau sebesar 59%

atau sebanyak 90 orang hal tersebut disebabkan karenakan mereka menganggap dengan adanya bank sampah dapat membantu lingkungan sekitar mereka menjadi lebih ramah lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di Bank Sampah Cangkir Hijau yaitu sikap, pengetahuan, manfaat lingkungan, keuntungan ekonomi dan peran pemerintah. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berpartisipasi di Bank Sampah cangkir Hijau hanya di pengaruhi oleh satu faktor yaitu peran pemerintah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alata Analisis Data*. Yogyakarta: PT. Andi Offset.
- [2] Mahyudi, P. R., Ummah, N., & Firmansyah, M. (2018). Kajian Faktor Pendorong Keaktifan Organisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *EnviroScienteeae Vol. 14 No. 3*, 237-245.
- [3] Manalu, S. P., Chahaya, I., & Marsaulina, I. (2013). *1, 2 2 I*. 1–9.
- [4] Maulina, A. S. (2012). *Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan*. 23(3), 177–196.
- [5] Prastiyangtoro, A. D. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Gemah Ripah Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta*. Fakultas ilmu pendidikan. Universitas negeri Yogyakarta
- [6] Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:Graha
- [7] Selomo, m., birawida, a. B., mallongi, a., & muammar. (2016). Bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan . *Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas*.
- [8] Sumarto dan Hetifa Sj. 2003.“*Inovasi, Partisipasi dan Good governance*”. Bandung:YayasanObor Indonesia
- [9] Yuandari, E., & Rahman, R. A. (2014). *Metode penelitian Statistika*. Bogor : Penerbit IN MEDIA.